



SOECHI GROUP
士志集團



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Ketum MATAKIN Jadi Pembicara di Seminar dan Talk Show Bertajuk Tradisi dan Mitos Kebudayaan Tionghoa



Ketum MATAKIN Xs. Budi S. Tanuwibowo memaparkan materi dalam seminar dan talk show "Tradisi dan Mitos dalam Kebudayaan Tionghoa".



Ketum MATAKIN berfoto bersama Muda - Mudi dan Pengurus TITD Hwie Ing Kiong Madiun.

MADIUN (IM) - Ketua Umum MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Xs Budi S Tanuwibowo hadir sebagai pembicara pada Seminar dan Talk Show dengan tema "Tradisi dan Mitos dalam Kebudayaan Tionghoa" yang diselenggarakan oleh Muda - Mudi TITD (Tempat Ibadah Tri Dharma) Hwie Ing Kiong, di Gedung Serba Guna TITD Hwie Ing Kiong, Madiun, Jawa Timur, Minggu (27/8).

Hadir juga dalam seminar ini, jajaran pengurus Hwie Ing Kiong, yaitu Ketua Iwan Budianto, Pembina Agung Hartono dan lain - lain. Sebelum acara berlangsung,

Budi terlibat dialog persaudaraan dengan jajaran kepengurusan Hwie Ing Kiong.

Mengawali paparannya, Budi mengapresiasi dan berterima kasih kepada muda-mudi dan pengurus TITD Hwie Ing Kiong atas terselenggaranya kegiatan ini.

"Pertama-tama saya mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada segenap Pengurus Hwie Ing Kiong ini yang sukses menyelenggarakan seminar dan talk show ini, hal ini terbukti dengan antusias peserta yang hadir," kata Budi.

"Selain itu, saya juga salut dan bangga regenerasi pengurus di



Peserta seminar dan talk show, Tradisi dan Mitos dalam Kebudayaan Tionghoa.

Hwie Ing Kiong ini sudah berjalan sangat baik, hal ini terbukti dengan banyaknya muda - mudi di kelenteng ini, mengingat sudah cukup banyak Kelenteng yang Kepengurusannya tanpa adanya penerus generasi dan tidak ada proses regenerasi, yang berarti organisasi tersebut vakum atau bahkan bisa hilang," lanjut Budi.

Ketum MATAKIN dalam seminar tersebut memaparkan materi terkait Mitos dan Tradisi dalam Kebudayaan Tionghoa diantaranya Sejarah Tionghoa masuk ke Indonesia, Suku Tionghoa yang ada di Indonesia, Tradisi Kelahiran, Pernikahan dan Pemakaman, Barongsai,

Liong, Bakcang, Ronde dan lain-lain.

Selain memaparkan materi Tradisi dan Mitos Kebudayaan Tionghoa, Budi S. Tanuwibowo juga menyampaikan materi terkait Sejarah dan Dinamika Agama Khonghucu Indonesia beserta tantangan di masa mendatang.

Kegiatan Seminar dan Talk Show ini juga diikuti perwakilan kelenteng Maospati, Ponorogo, Tulungagung, Pasuruan, Organisasi Fujing, Hakka, PSMTI, dll dan terlihat sangat antusias mengikuti seminar ini, dimana peserta cukup aktif menyampaikan pendapat dan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. • kris

Prosesi Pelimpahan Jasa Berlangsung Khidmat, Pengurus Yayasan Santoso Sampaikan Ucapan Terima Kasih ke Berbagai Pihak



Sejumlah Bhiksu memimpin ritual.



Bhiksu membacakan doa arwah.



Pengurus mengikuti doa Bersama.

JAKARTA (IM) - Yayasan Santoso menggelar Sembahyang "Cioko/Ulambana".

Prosesi diawali pada Minggu (27/8) di Vihara Nan Hai Kuan Yin, Jalan Daan Mogot II no.2, kemudian pada Senin (28/8) hingga Rabu (30/8) (13,14,15 Bulan 7 Imlek) di Vihara Dharma Sakti, Petak Sembilan, Glodok, Jakarta Barat.

Puncak acara Pelimpahan Jasa yang berlangsung pada 15 bulan 7 (Cit Gwe Cap Go) penanggalan Imlek, berlangsung di Vihara Dharma Sakti, Petak Sembilan, Jakarta Barat, Rabu (30/08) hingga pukul 20.30 WIB, dihadiri jajaran pengurus diantaranya Liang An Lok, Suhardjo Witarso, Zhou Xi Dong (Sek Tong), Herman, Sutedjo Budiman, A Gi, Yu Wenxian, Soepomo (A Teng),



Prosesi pembakaran kapal sebagai simbol pemberangkatan arwah.

Yanto Witarso, Xie Guanhh Sheng, Liang Zi Yuan, Liang Zhangyuan, Liang Zi Qing, Bataradja Inderajayana.

Acara Pelimpahan Jasa Berlangsung Khidmat, dipandu oleh Bhiksu Shi Zen Ho dari

Vihara Shi Zhi Yuan, Kota Pu Tien, Provinsi Fujian, Tiongkok (9 orang dan dua pemusik), berlangsung dengan khidmat dan sesuai rencana, karenanya Jajaran Pengurus bersyukur sekaligus menyampaikan Terima

Kasih Kepada Seluruh Pihak yang mendukung penyelenggaraan ini.

Sebelum upacara Fan Yen dan upacara terpenting Yen Kou dimulai, dilakukan pembagian 200 Pack bahan kebutuhan po-

kok (beras dan lainnya) untuk rebutan dari warga/umat yang tidak mampu/hidup dalam kekurangan yang hadir di Vihara Dharma Sakti.

Suhardjo Witarso selaku Ketua Pendiri Yayasan, me-

nyampaikan bahwa ritual Cioko/ulambana merupakan tradisi pelimpahan jasa, dimana arwah leluhur diundang dan didoakan. Dalam ritual Ulambana (rebutan) dibagikan 200 pack hasil bumi kepada yang tidak mampu dan sesama umat

Diakhir acara, Suhardjo Witarso selaku Ketua Pendiri Yayasan bersama Ko Sek Tong dan Herman selaku pendiri serta Ketua Pengurus Yayasan Santoso Sutedjo Budiman beserta jajaran pengurus lainnya menyampaikan terima kasih atas terselenggaranya acara yang berlangsung khidmat, disertai harapan agar seluruh staf, karyawan, serta para Dermawan jipihak yang membantu acara terus dalam keadaan sehat, berlimpah Rezeki, Usaha Lancar, dan terhindar dari bencana. • bam



Ketua Pendiri Yayasan Suhardjo Witarso membagikan bingkisan.



Pengurus dan para bhiksu berfoto bersama.



Bataradja Inderajayana memberikan bingkisan ke warga.



TRADISI NYADRAN 1.000 KUPAT DI TEMANGGUNG

Tradisi Nyadran 1.000 Kupat rutin dilaksanakan pada Jumat (1/9) untuk menghormati dan mengenang tokoh pendiri dusun bernama Kyai Lening sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berakhirnya masa panen kopi yang tahun ini hasilnya sangat memuaskan.

Program Birukan Langit Jakarta, Oxytane Bersama Pemkot Jakut Lakukan Uji Emisi Kendaraan



(ki-ka) Mr Ali Ismail, Wali Kota Ali Maulana Hakim, Sofie Rahardja dan Jahja B Soenarjo.



Wali Kota Ali Maulana Hakim didampingi Jahja B Soenarjo menyaksikan jalannya uji emisi kendaraan.

JAKARTA (IM) - Jakarta yang menjadi ibukota negara saat ini dinobatkan sebagai kota peringkat ketiga di dunia dengan kualitas udara terburuk akibat polusi yang disumbang terbesar oleh kendaraan bermotor berbahan bakar fosil.

Pemakaian bahan bakar konvensional itu diperkirakan masih sangat dominan hingga 10 hingga 20 tahun ke depan.

Kondisi inilah yang mendorong dimulainya proyek percontohan "Birukan Langit Jakarta" yang diinisiasi oleh Pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Utara bersama PT Oxytane Mitra Indonesia, dengan melakukan uji emisi sekaligus uji coba Oxytane pada sejumlah kendaraan bermotor.

Uji emisi sekaligus uji coba Oxytane tersebut dilaksanakan pada Jumat (1/9) di halaman Kantor Wali Kota Jakarta Utara, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Sejumlah kendaraan pelat merah menjalani uji emisi. Kendaraan-kendaraan mulai dari roda dua hingga roda empat ini kembali menjalani uji emisi karena tidak lolos pada tes sebelumnya.

Wali Kota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim terlihat hadir dalam uji emisi ini bersama CEO

Oxytane Sofie Rahardja, Mr Ali Ismail selaku President dari Oxytane International (UK) dari Inggris, Jahja B Soenarjo (Komisaris) dan Ricky Rahardja (Direktur Marketing).

"Kami melakukan uji emisi dalam rangka mengedukasi dan juga memberikan layanan gratis untuk memastikan bahwa kendaraan-kendaraan diservis dengan baik sehingga tidak mengeluarkan polusi udara dari knalpotnya," kata Ali, ditemui awak media di lokasi uji emisi.

Ali menambahkan, pihaknya juga menguji coba cairan bernama Oxytane yang disebut bisa meloskan uji emisi kendaraan tanpa servis kendaraan.

"Hari ini kami akan uji yang kemarin tidak lulus, tidak usah diservis, kami pingin tahu, apakah murni karena bahan bakar yang kurang baik, dan ada tambahan dari cairan ini, bisa bekerja dengan baik atau tidak," ujar Ali.

"Saya enggak uji semuanya, satu atau dua kendaraan saja tadi, tapi lulus. Lolosnya bukan dikatakan sama kami, tapi berdasarkan data dari emisi uji emisi. Saya tanya, dia tidak servis lagi," imbuhnya.

Pada kesempatan yang sama,



Mr Ali Ismail bersama seorang petugas Pemkot Jakut memperlihatkan produk Oxytane.

CEO Oxytane Sofie Rahardja, mengungkapkan, proyek percontohan Birukan Langit Jakarta telah dimulai Senin, 28 Agustus 2023 lalu, di Jakarta Utara, diinisiasi oleh Walikota Jakarta Utara Ali Maulana, PT Oxytane Mitra Indonesia dan didukung oleh PT Terminal Inti Samudera, serta CEO Business Forum Indonesia, dengan melakukan uji emisi sekaligus ujicoba Oxytane pada sejumlah kendaraan bermotor.

Dan Mr Ali Ismail selaku President dari Oxytane Interna-

tional (UK) dari Inggris, telah terjun langsung dalam uji emisi dan memeriksa 485 kendaraan sebelum maupun sesudah diberi larutan Oxytane yang hanya membutuhkan 1cc per 5 liter bahan bakar bensin maupun solar.

"Oxytane sendiri telah teruji di sejumlah negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah dan menjangkau Amerika," ujar Sofie Rahardja.

Dia melanjutkan, sejumlah kendaraan diketahui tidak lulus uji di awal. Setelah beberapa jam operasional, kendaraan tersebut

kembali ke tempat uji dan dilakukan pengujian pasca penambahan Oxytane pada tangki bahan bakar.

Hasilnya semua lulus uji, bahkan yang sudah lulus pun merasakan perbedaan setelah menggunakan produk tersebut, bau asap berkurang serta mesin lebih ringan, sebagai indikasi bahwa emisi karbon dari kendaraan tersebut pun dipastikan berkurang signifikan.

Tentu diyakini bahwa usia kendaraan, cara perawatan serta kualitas bahan bakar ikut mempengaruhi tingkat polusi.

Menurut Sofie Rahardja, program ini akan terus berlanjut dan diharapkan dapat diadopsi oleh Pemerintah Provinsi maupun sejumlah kota-kota besar, selain diterapkan di lingkungan pabrik di kawasan industri yang banyak menggunakan generator dan truk, alat-alat berat di pertambangan, perkapalan dan lainnya. Bahkan sangat diharapkan pula dapat menjadi pertimbangan pihak Pertamina agar dipertimbangkan sebagai alternatif solusi penyediaan bahan bakar rendah emisi yang lebih ekonomis. "Langit biru Indonesia di khatulistiwa harus menjadi pelopor menapaki

jalan panjang menuju Net Zero," tegasnya.

Oxytane juga telah diuji oleh berbagai lembaga pengujian di dalam maupun di luar negeri, serta dipakai di perkebunan dan pertambangan untuk alat berat.

"Semoga kehadiran Oxytane di Indonesia dapat membantu Pemerintah mengatasi polusi, secara tak langsung, ikut menjaga kesehatan masyarakat, demikian ekonomi tetap berjalan dengan baik dan pertumbuhannya berkelanjutan, agar dapat mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045," ujar Sofie Rahardja.

Komisaris PT Oxytane Mitra Indonesia Jahja B Soenarjo, menambahkan perlunya kesadaran dan keterlibatan semua pihak, baik Pemerintah maupun swasta, organisasi dan komunitas-komunitas untuk menggalakkan program langit biru di Jakarta maupun kota-kota besar, karena tilang bukanlah solusi yang cukup efektif dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Menurutnya, Oxytane yang diproduksi di Indonesia ini juga akan menyasar pasar ekspor seluruh ASEAN dan negara2 lain, mengingat isu net zero adalah isu global. • kris



Sejumlah kendaraan operasional Pemkot Jakut saat mengikuti uji emisi.

Inovasi Solar Dryer Dome Unair Raih Best Community Engagement pada InACE 2023 di Malaysia



Prof. Dr. Retna Apsari, (kanan) saat menerima award di Universiti Malaya, Malaysia.

SURABAYA (IM) - Upaya FTMM Unair (Fakultas Teknologi Maju dan Multidisiplin Universitas Airlangga, yang bersinergi dengan ACDH (Airlangga Community Hub) dengan inovasi berupa Solar Dryer Dome, mendapatkan award InACE 2023.

Kegiatan ini digelar selama dua hari, Rabu (29/8) dan Kamis (30/8), di Universiti Malaya, Malaysia.

Implementasi produk tepat guna tersebut, dianggap sangat membantu masyarakat nelayan Desa Pengudang, Kecamatan

Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

Isu yang diangkat adalah adanya kebersihan ikan hasil pengeringan, keefektifan proses pengeringan, dan penggunaan energi non fosil.

Sebagai presenter pada InACE 2023, Wakil Dekan 3 FTMM Prof. Dr. Retna Apsari, M. Si, IPM memaparkan, bahwa inovasi Solar Dryer Dome akan mengkonversi atau mengubah energi matahari menjadi listrik.

"Nantinya, konversi energi listrik ini dapat menyalakan

penghangat ruangan, untuk mengeringkan ikan pada cuaca hujan. Ide ini menawarkan proses pengeringan yang tahan cuaca, karena terlindung dari hujan. Sehingga kualitas ikan tetap terjaga dan kebersihan ikan akan terlindungi dengan baik," ujarnya, Jumat (1/9).

"Award yang didapatkan ini, terkait dengan penggunaan renewable energy atau energi baru terbarukan (EBT) di Desa Pengudang. Sebab, energi panas matahari yang melimpah di pesisir pantai Pengudang, memberikan semangat pada

tim peneliti FTMM, untuk terus berkarya," tambahnya.

"Hal ini juga sebagai wujud Meaningful Research dari SMART University Unair. Yakni upaya pemaksimalan penggunaan energi surya, untuk meminimalkan dampak buruk dari adanya perubahan iklim," ungkapnya.

Prof Retna menambahkan, implementasi desain alat di Desa Pengudang tersebut, berkolaborasi dengan Fakultas Teknik Universitas Maritim Raja Ali Haji (FT UMRAH), sebuah perguruan tinggi lokal di Kepulauan

Bintan.

"Dengan kolaborasi yang apik ini, diharapkan Unair mampu memaksimalkan pemanfaatan teknologi terkini, mengoptimalkan nilai tambah, dan memberikan dampak yang signifikan secara lokal, nasional, dan global. Khususnya untuk masyarakat nelayan di desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan," tuturnya.

Dia juga berharap, keterlibatan FTMM khususnya dan Unair pada umumnya, dalam menuntaskan permasalahan nelayan, tidak hanya

di Desa Pengudang saja.

"Melainkan di seluruh wilayah pesisir, seperti Banyuwangi dan Pulau Gili Iyng, yang memiliki permasalahan serupa. Dengan berkolaborasi, maka pemecahan masalah akan lebih mudah dan cepat menemui titik temu yang solutif," pungkasnya.

InACE 2023 merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh World University Association Community Development (WUACD), dengan Ketua Umumnya adalah Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Nasih, M.Si, Ak. • anto tze



Peserta InACE 2023 di Universiti Malaya, Malaysia berfoto bersama.